

## **BAB IV**

### **ALASAN ARAB SAUDI MEMBATU OPOSISI**

Pada bab sebelumnya telah membahas mengenai hubungan Arab Saudi sebelum konflik, pasca konflik dan dukungan yang diberikan Arab Saudi kepada oposisi. Arab Saudi yang mengecam atas pembunuhan masal yang dilakukan oleh pemerintahan Syiria. Arab Saudi menyatakan dukungannya kepada kelompok oposisi dan mendukung penuh atas tindakan yang dilakukan kelompok oposisi dalam menggulingkan Bashar al-Assad dari kekuasaannya.

Upaya yang dilakukan Arab Saudi dalam menekan Syiria dengan melakukan diplomasi politik di timur tengah maupun di dunia internasional. Arab Saudi juga menekan Syiria dengan cara mempersenjatai kelompok oposisi, memberi bantuan dana dan juga bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Syiria. Tindakan yang diambil oleh Arab Saudi dalam membantu kelompok oposisi mempunyai landasan kepentingannya terhadap Syiria. Pada bab IV ini akan menjelaskan faktor-faktor yang melatar belakangi dukungan Arab Saudi terhadap oposisi di Syiria.

Dalam kepentingan nasional peran negara sebagai aktor yang mengambil keputusan serta yang mempunyai peran penting di dalam dunia internasional karena memberikan pengaruh terhadap masyarakat negerinya. Hal ini penting karena akan memberi manfaat bagi masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut. Thomas Hobbes menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk dan cara hidup yang khas dan berharga. Negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat

maupun kondisi – kondisi kemanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatas. Oleh sebab itu ruang gerak suatu bangsa menjadi terbatas atau terkontrol dari sebuah negara.

Adanya kepentingan nasional dikarenakan adanya kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi negara itu sendiri. Baik dalam segi militer, politik, ekonomi maupun sosial dan budaya. Kepentingan juga dikaitkan dengan ‘*power*’ sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi negara lain dan mendapat pengakuan dunia. Dengan demikian secara konseptual kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara.

Kebijakan luar negeri harus didasarkan pada sumber kepentingan nasional yang dianggap sangat penting. Hal tersebut didukung oleh konsep kepentingan nasional. **Donald E Neuchterlin** mempunyai pandangan bahwa kepentingan nasional dapat dilihat dari hubungan yang dilakukan dengan negara lain dan menyebutkan kepentingan nasional menjadi 4 jenis, yaitu<sup>1</sup> :

1. Kepentingan pertahanan, kepentingan untuk melindungi warga negaranya serta wilayah dan sistem politik dari ancaman negara lain.
2. Kepentingan ekonomi, kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan dengan negara lain.
3. Kepentingan Tata Internasional, kepentingan pemerintah untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya dari ancaman luar

---

<sup>1</sup> Joseph Frankel 1970. *National interest : A vindication, international interest*. Hal.,69

4. Kepentingan Ideologi, yaitu kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi ideologi negaranya dari ancaman ideologi dari negara lain.

Dilihat dari teori kepentingan nasional menurut pandangan Donal E Neuchtherlin, penulis menemukan 3 kepentingan Arab Saudi di Syiria. Kepentingan Arab Saudi di Syiria antara lain. Pertama terkait dengan kepentingan keamanan, konflik di Syiria menjadi ancaman bagi Arab Saudi dan negara-negara timur tengah dikarenakan lokasi strategis Syiria itu sendiri terlebih lagi adanya jaringan teroris ISIS yang juga mencoba menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad dan Arab Saudi menganggap hal ini merupakan ancaman bagi negaranya. Yang kedua terkait dengan kepentingan ekonomi, Syiria mempunyai peranan penting dalam perkembangan politik.

Syiria merupakan lokasi yang sangat strategis. Iran dan Arab Saudi mempunyai tujuan yang sama yaitu terkait dengan jalur pembangunan jalur pipa gas yang bisa dialirkan ke negara teluk lainnya dan hal ini sangat menguntungkan bagi siapa yang bisa menguasai Syiria. Yang ketiga, Kepentingan Ideologi yaitu adanya perbedaan mazhab yang dianut oleh Arab Saudi dan Syiria. Arab Saudi bermazhab Sunni sedangkan pemerintahan Syiria yang diwakili Bashar Al-Assad bermazhab Syia'ah. seperti yang kita ketahui, masyarakat Syiria di dominasi oleh golongan muslim yang bermazhab Sunni dan dalam hal ini Arab Saudi merasa perlu untuk melindungi masyarakat Syiria yang di perangi oleh Bashar Al-Assad dan untuk mengurangi pengaruh dari Syiah di negara teluk.

## A. Kepentingan Keamanan

Salah satu masalah utama yang dihadapi suatu negara untuk menerumuskan strategi keamanan nasional adalah penetapan peran yang harus dijalankan angkatan bersenjata negara tersebut. Kajian-kajian akademik cenderung keamanan (*security*) sebagai konsep induk dan meletakkan pertahanan (*defense*) sebagai salah satu konsep keamanan. Barry Buzan menyatakan bahwa keamanan berkaitan dengan lima sektor utama yaitu: militer, politik, ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara tradisional, kajian keamanan menempatkan negara sebagai aktor utamanya.<sup>2</sup>

Untuk pertama kalinya UNDP (*United Nations Development Program*) menggunakan terminologi *human security* sebagai upaya untuk mencapai kebebasan kembar (*Twin Freedom*), yaitu kebebasan dari rasa takut dan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perspektif ini memberikan definisi yang ekspanasif bagi konsep keamanan. Perspektif ini melihat ancaman utama bagi *human security* adalah kemunculan isu-isu transnasional seperti penyelundupan obat terlarang, kemiskinan global, terorisme serta degradasi lingkungan hidup. Isu-isu ini cenderung tidak dapat diselesaikan secara lokal sehingga dibutuhkan suatu cara pandang serta kerjasama global baru untuk mengatasinya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Andi Widjajanto, Anak Agung Banyu Perwita, Teuku Rezasyah, Begi Hersutanto: *Penataan kebijakan keamanan nasional*, hal 10

<sup>3</sup> *Ibid* hal 7

Tentunya kekuatan militer suatu negara yang paling mengetahuinya adalah negara itu sendiri, tetapi berdasarkan *Globalfirepower* kekuatan militer Arab Saudi berada diperingkat 5.<sup>4</sup> Saat ini Arab Saudi merupakan negara terbesar ketiga dalam hal pengeluaran pembelanjaan dalam meningkatkan kekuatan militer setelah Amerika dan China dengan nilai pembelajaan militer.

Artinya Arab Saudi sangat paham dengan peta geo politik dunia khususnya timur tengah ditandai dengan terus meningkatnya eskalasi politik terutama setelah Iran sebagai negara (non arab) yang dimana Iran secara terang-terangan menunjukkan hegemoninya di dunia Arab. Hingga Arab Saudi terus meningkatkan anggaran pengeluaran dalam hal militer. Sejak raja Salman menjadi orang nomor satu di Arab Saudi, raja Salman melakukan modernisasi besar besaran dalam bidang persenjataan baik dalam pesawat tempur, tank, MBT, kapal tempur dan sebagiannya besarnya baru dan full modifikasi. Pertemuan raja Salman dengan Donal trump beberapa waktu yang lalu ini juga sepakat menandatangani kontrak penjualan senjata ke Arab Saudi dengan senilai Rp. 1.4000 Triliun. Belanja persenjataan Arab Saudi setiap tahunnya terus meningkat sebanyak 275 persen dalam kurun 5 tahun terkahir. Hal ini diyakinin karena konflik di Yaman dan Syiria.<sup>5</sup>

Di timur tengah sendiri terjadi persaingan militer yang ketat antara Arab Saudi dan Iran. Kekuatan ekonomi dan perdangan dan potensi yang dimiliki Arab Saudi telah menjadi modal dalam politiknya yang proaktif di timur tengah. Arab

---

<sup>4</sup> “Middle Eastern Powers Ranked by Military Strength Ranking”  
<http://www.globalfirepower.com/countries-listing-middle-east.asp>, diakses 8 juli 2017

<sup>5</sup> “Arab Saudi Beli Senjata Amerika Serikat dengan Harga Rp. 1.400 Triliun”  
<https://dunia.tempo.co/read/news/2017/05/22/116877646/arab-saudi-beli-senjata-amerika-serikat-seharga-rp-1-400-triliun>, diakses 8 juli 2017

Saudi merupakan negara yang menetapkan kebijakan Anti-Iran dalam setiap permasalahan yang ada di timur tengah. Semenjak perang Iraq dan Iran, krisis nuklir Iran dan gerakan gerakan protes oleh kelompok pro Iran di Bahrain. Arab Saudi selalu menempatkan posisi yang selalu bertentangan dengan Iran.<sup>6</sup>

Pada tahun 2006, menteri pertahanan Iran dan Syria menandatangani perjanjian kerjasama militer dengan apa yang disebut “Ancaman Umum” yang dilakukan oleh Israel dan AS. Menteri pertahanan Iran Najjar mengatakan “Iran menganggap keamanan Syria merupakan kemananan sendiri, dan kami mempertimbangkan kemampuan pertahanan kami menjadi orang-orang Syria” dalam kunjungan tersebut dilakukan penjualan senjata perangkat keras militer Iran ke Syria.<sup>7</sup> Selain secara konsisten Iran memberikan bantuan kepada Syria dan menginvestasikan miliaran dolar ke dalam perekonomian Syria.<sup>8</sup>

Sejak konflik Syria pada tahun 2011 memanas, Iran membantu pemerintah Syria. Iran meningkatkan dukungan teknis dan personil guna untuk memperkuat militer Syria. Advisi kebijakan luar negeri Iran, Ali Akbar Velayati menyatakan bahawa Iran tidak siap untuk kehilangan Syria sebagai penyeimbang kekuatan dalam menghadapi Israel.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> “Ketegangan Hubungan Iran-Saudi Memiliki Akar Sejarah”, 24 November 2014, <http://indonesian.irib.ir/iran/politik/item/88705-ketegangan-hubungan-iran-saudi-memiliki-akar-sejarah>, diakses 9 juli 2017

<sup>7</sup> “Iran and Syria sign pact against 'common threats'”, <http://www.dailystar.com.lb/News/MiddleEast/2006/Jun-16/72583-iran-and-syria-sign-pact-against-common-threats.ashx>, diakses 9 Juli 2017.

<sup>8</sup> “Global Forum Journal”  
, [https://issuu.com/not\\_sure/docs/globalforumjournal](https://issuu.com/not_sure/docs/globalforumjournal), diakses 9 Juli 2017.

<sup>9</sup> “How Deeply is Iran Enmeshed in Syria?”, <http://iranprimer.usip.org/blog/2013/may/06/howdeeply-iran-enmeshed-syria>, diakses 3 Juli 2017.



Syiria menyatakan bahwa kedekatan antara Iran dan Syiria jauh berada diluar hubungan antara dua anggota masyarakat internasional. Hubungan ini layaknya persaudaraan yang tidak dapat dipisahkan dan hal ini dikonfirmasi oleh menteri luar negeri Iran Zarif pada konferensi pers di Moskow.<sup>10</sup>

Semakin eratnya kerjasama antara Iran dan Syiria secara tidak langsung telah menimbulkan ancaman bagi Arab Saudi yang bertentangan dengan Iran di kawasan timur tengah. Bashar selaku orang nomor satu di Syiria selalu memenuhi usulan yang diajukan oleh Iran. Dan juga, kedekatan Iran dengan Syiria lebih banyak membahas perihal pengaruh AS, Arab Saudi dan Israel.

Arab Saudi maupun Iran merupakan negara yang menyuplai minyak terbesar dan juga merupakan negara dengan kekuatan militer yang patut di perhitungkan. Bagi Arab Saudi, Iran merupakan ancaman yang berbahaya terkait dengan pengembangan nuklirnya. *Globalfirepower* mengkategorikan Iran berada dalam peringkat 4 terkuat di kawasan timur tengah sedangkan Arab Saudi berada dibawah Iran.<sup>11</sup>

Ketika perang terjadi antara Irak dan Iran, Syiria mengambil sikap yang berbeda dari negara timur tengah lainnya, Syiria lebih memilih kepada Iran.<sup>12</sup> Pada tahun 1982, Iran dan Syiria menyepakati bahwa Iran akan memasok minyak kepada Syiria dan tindakan yang diambil oleh Syiria adalah memutuskan pipa minyak Irak yang melintas di wilayahnya. Pipa yang menyalurkan gas alam dialirkan telah

---

<sup>10</sup> "Menteri Informasi Suriah: Hubungan Iran-Suriah, Seperti Dua Bersaudara", <http://www.muslimdaily.net/berita/menteri-informasi-suriah-hubungan-iran-suriah-seperti-duabersaudara.html#>, diakses 9 Juli 2017

<sup>11</sup> "Middle Eastern Powers Ranked by Military Strength Ranking" <http://www.globalfirepower.com/countries-listing-middle-east.asp>, diakses 9 Juli 2017

<sup>12</sup> Trias Kuncayono, Musim Semi di Suriah dalam Ahmad Baidawi, *Daya Tahan Rezim Bashar Al Assad Terhadap Tekanan di Suriah*, Jurnal Skripsi, Yogyakarta: UMY, 2012, hal. 88.



mengirimkan Syiria minyak sebanyak 25 juta meter kubik per-hari.<sup>13</sup> Sikap yang telah diambil oleh Syiria secara tidak langsung telah menjadi ancaman bagi Arab Saudi. Besarnya pengaruh Iran di Syiria yang semakin menguat, secara bertahap telah menyikrkan dominasi Arab Saudi.

Dengan adanya konflik yang terjadi di Syiria ini, Arab Saudi harus membuktikan dominasinya dan pengaruhnya sekaligus pengulangan sikap anti Iran. Penting bagi Arab Saudi untuk menjatuhkan Bashar Al-Assad dan juga setiap negara-negara timur tengah yang memihak kepada Iran. Krisis yang terjadi di Syiria mengurangi ancaman Iran terhadap Arab Saudi timur tengah. Iran menyadari bahwa Syiria merupakan aset untuk mempertahankan garis depan pertahanan Iran di timur tengah. Jika Arab Saudi mampu menjatuhkan Bashar, Arab Saudi akan berhasil merubah haluan arah politik di timur tengah dan Iran akan kehilangan sekutu yang sangat penting baginya. Hal ini akan mendorong isolasi politik terhadap Iran di kawasan dan membuat pengaruh Iran di negara teluk semakin berkurang.

Upaya menjatuhkan Bashar dan memihak kepada oposisi di Syiria membuat Arab Saudi semakin dekat dengan hegemoni, hal ini membuat langkah-langkah politik Iran di timur tengah akan terbatas ketika Syiria berada dibawah kekuasaan Arab Saudi. Kedekatan antara Iran dan Syiria tidak dapat dipungkiri diakarenakan hal ideologi yang terkait dengan mazhab Syiah dan Sunni. Iran merupakan negara yang mayoritas dengan penduduk yang penganut mazhab Syiah, sedangkan pemerintahan Bashar Al-Assad golongan alawiyah yang merupakan bagian dari Syiah.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 89

Letak geografis dari Syiria menentukan keamanan di timur tengah, Arab Saudi mempunyai pandangan bahwa Iran telah banyak mendanai kelompok-kelompok teroris di timur tengah. Selama ini para pengamat internasional menyakini bahwa Iran merupakan dalang dari yang mempersenjatai sejumlah negara ditimur tengah yang saat ini bergelut dengan konflik kekuasaan termasuk melawan gempuran milisi ISIS. 10 milisi pendukung Iran yang beroperasi baik di Irak, Libanon, Syiria, Afganistan selain memproklamirkan diri pendukung Iran, diduga kuat pendanaan dan persenjataan mereka didukung oleh Iran.

Kelompok-kelompok yang pro terhadap Iran dan mempunyai potensi untuk mengancam keamaan negara Arab Saudi adalah, Hizbullah, Kata'ib Hizbullah, Asa'ib Abh al- Haq, kata'ib Sayyid al-Shuada, Harakat Al Nujaba, Badr Organization, Saraya al-Aqidah, Saraya Talia al-khurasani, Liwa Fateminyou dan Faylaq Wa'ad al-Sadiq.<sup>14</sup>

Syiria memang sejalan dengan dengan Arab Saudi dalam perihal anti akan Israel, tetapi pengaruh besar Iran membuat Arab Saudi tidak begitu terbuka dengan Syiria baik dalam persoalan ekonomi maupun keamanan. Dan dalam hal ini Arab Saudi merasa keamanan negaranya terancam oleh pengaruh Iran dengan mendanai kelompok-kelompok yang berjuang bersama Iran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Arab Saudi sangat ingin mengulingkan pemerintahan Bashsar karena untuk pertahanan kemananan negaranya dan juga

---

<sup>14</sup> "10 milisi Syiah pembela Iran di Timur Tengah"  
<https://m.tempoco/read/news/2016/06/28/115783645/10-milisi-syiah-pembela-iran-di-timur-tengah>, diakses 10 juli 2017

dalam pertikaian dengan Israel dan juga sebagai akses pintuk masuk untuk menekan peran Israel di timur tengah secara geografis.

## **B. Kepentingan Geo Ekonomi**

Kepentingan ekonomi, kepentingan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain. Dalam mengambil tindakan kebijakan luar negeri para pengambil keputusan tidak bisa lepas dari pertimbangan ekonomi. Dimensi ekonomi berkaitan dengan kapasitas produksi dan kebergantungan ekonomi pada perdagangan dan finansial internasional.<sup>15</sup>

Dunia mengenal minyak sebagai sumber energi yang sangat penting, kemajuan pesat di dunia modern ini terus berkembang. Hal ini dikarenakan beberapa peralatan penting di dunia ini memerlukan minyak sebagai dasar sumber energinya, transportasi, pembangunan dan kemajuan teknologi di dasarkan dengan energi minyak. Pada dasarnya di era sekarang, negara yang memiliki minyak yang besar dapat mendominasi politik global.

Arab Saudi merupakan salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia dan juga memiliki kontrol pemerintah yang baik terhadap kegiatan ekonomi. Arab Saudi terus memangkas produksi minyaknya hingga mencapai titik terendah sejak januari 2017 dan hal ini sesuai dengan komitmen global untuk mengurangi pasokan minyak mentah dunia. Negara produsen minyak terbesar dalam organisasi Negara-negara pengeksport minyak (OPEC) tersebut memangkas produksi minyak sebesar 111.000 barrel per hari (bph).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> William D. Coplin, (1992), *Pengantar Politik Internasional, Suatu telaah teoritis*, Bandung: CV. Sinar Baru, Hal. 341

<sup>16</sup> “ Arab Saudi Terus Paangkas Produksi Minyak”  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/04/12/140809326/arab.saudi.terus.pangkas.produksi.minyak>, diakses 10 Juli 2017

Dengan demikian, produksi minyak Arab Saudi mencapai 9,9 juta bph. produksi minyak Arab Saudi sempat naik menjadi 10,011 juta bph karena dilakukan pengisian kembali atas tanki-tanki penyimpanan minyaknya. Arab Saudi dan Rusia memimpin kesepakatan OPEC dan negara-negara produsen lain untuk memangkas produksi dan mengahiri surplus pasokan selama 3 tahun dalam kesepakatan yang dicapai pada Desember 2016, Saudi sepakat untuk memangkas produksinya menjadi 10.058 juta bph. Dalam laporan bulanan OPEC, produksi minyak Arab Saudi mencapai 9,748 juta bph pada bulan Januari 2017 lalu.<sup>17</sup>

Arab Saudi merupakan aktor penting dalam pemenuhan kebutuhan minyak dunia. Hal ini tidak hanya membuat Arab Saudi sebagai negara dengan kapabilitas ekonomi kuat, tetapi juga menjadikannya sebagai negara yang berpengaruh terutama dalam harga minyak dunia.

Jalur sutera merupakan rute perdagangan barang dan jasa, jalur ekonomi, kebudayaan dan mencakup jalur militer global.<sup>18</sup> Hal ini dikarenakan posisi strategis dari Syria yang menghubungkan 3 benua, Eropa, Asia dan Afrika. Syria juga berbatasan dengan Turki, Irak, Lebanon, Israel, Jordania dan laut Mediterania. Bisa dikatakan Syria merupakan jantungnya timur tengah, jika salah satu negara Iran ataupun Arab Saudi bisa menguasai Syria maka dengan mudah mengontrol jalur energi di timur tengah.

Strategisnya letak Syria memiliki nilai yang penting dalam ekonomi dan perdagangan bagi Arab Saudi. Disaat masa krisis yang terjadi di Syria menjadikan

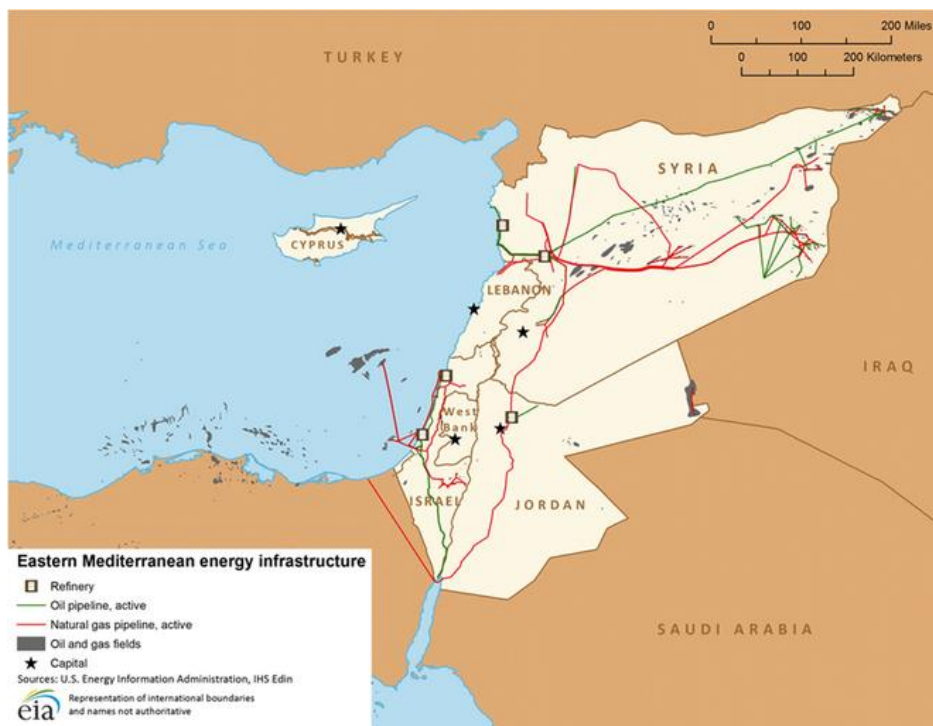
---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> “*About the Silk Road*”,

<http://en.unesco.org/silkroad/about-silk-road>, diakses 10 Juli 2017.

Arab Saudi salah satu negara yang berusaha mengedepankan kepentingannya di Syria. Posisi Syria berada disebelah utara Arab Saudi, dimana faktor ini menjadikan Syria sebagai wilayah darat yang menghubungkan Arab Saudi dengan Turki. Nilai ekspor Turki ke Arab Saudi mencapai US\$ 3,47 Miliar. Volume perdagangan kedua negara mencapai US\$ 5,5 miliar.<sup>19</sup> dikarenakan adanya konflik internal di Syria maka Arab Saudi dan Turki melakukan improvisasi dengan mencari jalur alternatif lain.



**Gambar 0.1 Jalur Minyak yang Melewati Syria**

Sumber : “Jalur Sutura Minyak di Balik Konflik Suriah”, <http://ismes.net/2017/02/jalur-sutura-minyak-di-balik-konflik-suriah/>, diakses 11 Juli 2017

<sup>19</sup> “Turkey–Saudi Arabia partnership taking off”, <http://saudigazette.com.sa/business/turkey-saudi-arabia-partnership-taking-off/>, diakses 11 Juli 2017

Hal ini berdampak buruk bagi Arab Saudi maupun Turki, kedua negara terpaksa mengeluarkan biaya tambahan pengiriman barang dan jasa. Perang yang terjadi di Syria membuat perekonomian Saudi maupun Turki terancam yang dimana perdagangan antara kedua negara menurun sebanyak dua pertiga atau lebih yang juga berdampak dalam bisnis lintas batas dan pariwisata.<sup>20</sup> Jalur di Syria merupakan penghubung antara Saudi maupun Turki dalam bidang perdagangan dan transportasi. Dan hal inilah yang membuat Arab Saudi aktif memainkan perannya di timur tengah maupun di dunia. Pilihan Arab Saudi untuk mendukung oposisi dan menjatuhkan rezim pemerintahan Bashar Al-Assad adalah salah satu upaya untuk mempertahankannya kepentingan geo ekonominya di Syria.

Selain sebagai jalur perdagangan dan transportasi, Syria juga merupakan wilayah pelintasan pipa minyak yang sangat penting. Peran sentral dalam hal pipa gas Arab Saudi dan negara-negara barat. Syria memiliki 120 mil garis pantai, posisi geografis Syria di laut mediterania telah menjadikannya sebagai pusat ekspor yang sangat menjanjikan untuk produsen minyak yang terkurung daratan di dalam kawasan timur tengah untuk dapat mengeksport cadangan minyak dan gas ke pasar eropa<sup>21</sup>

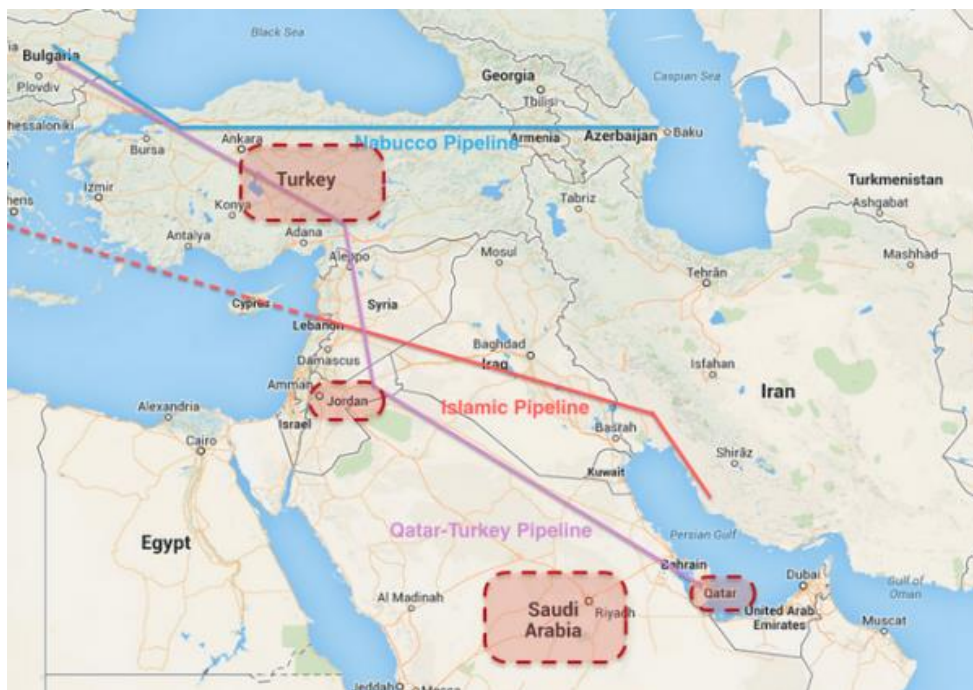
Pada tahun 2011, Iran dan Syria menandatangani kontrak pembangunan jalur pembangunan pipa minyak Iran di wilayahnya, proyek pipa gas ini dinamakan gas Islam atau *Islamic Pipeline* dengan anggaran US\$ 10 miliar dan memakan

---

<sup>20</sup> "As Syrian war shuts down trade routes, Turkish business improvises", [https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/as-syrian-war-shuts-down-trade-routesturkish-business-improvises/2013/05/24/23fbd216-c152-11e2-bfdb-3886a561e1ff\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/world/middle-east/as-syrian-war-shuts-down-trade-routesturkish-business-improvises/2013/05/24/23fbd216-c152-11e2-bfdb-3886a561e1ff_story.html), diakses 11 Juli 2017

<sup>21</sup> "Why Syria? An Examination Of The Iran-Iraq-Syria Pipeline", <http://ftmdaily.com/what-jerrythinks/whysyria/>, diakses 11 Juli 2017

waktu tiga tahun dalam masa pembangunannya. Jalur pipa tersebut dimulai dari Iran yaitu pelabuhan Assalouyeh dekat lapangan gas Pars Selatan di Teluk Persia menuju Damaskus di Syria melalui wilayah Irak.<sup>22</sup> Iran juga berniat untuk memperluas pipa dari Damaskus ke pelabuhan Mediterania Lebanon dimana itu akan dikirim ke pasar Uni Eropa. Pada tahun 2013, pemimpin Syria, Iran dan Irak bertemu untuk menandatangani kesepakatan pembangunan *Islamic Pipeline* dengan harapan penyelesaian pada akhir tahun.<sup>23</sup>



**Gambar 0.2 Islamic Pipeline**

Sumber : “Islamic Pipeline”,

[http://www.mintpressnews.com/wpcontent/uploads/2015/09/QatarTurkeyGasLine\\_01.png](http://www.mintpressnews.com/wpcontent/uploads/2015/09/QatarTurkeyGasLine_01.png),

diakses 11 Juli 2017

<sup>22</sup> “Syria’s Pipelineistan war”,  
<http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2012/08/201285133440424621.html>, diakses 11 Juni 2017

<sup>23</sup> *Ibid*



Pemerintah Syiria lebih memilih mempersetujui pembangunan jalur pipa gas Iran dan Irak ketimbang dengan permintaan Arab Saudi dan Qatar untuk membangun jalur pipa minyak menuju Turki.<sup>24</sup> Hal ini menandakan bahwa Syiria memiliki peran penting dalam perdagangan minyak dan gas di timur tengah. Kedekatan Syiria dengan Iran sangat tidak menguntungkan bagi Arab Saudi. Jika pemerintahan Bashar berhasil dijatuhkan dan pemerintahan selanjutnya pro akan Arab Saudi, hal ini menguntungkan bagi Arab Saudi dalam melancarkan minyak dan gasnya dikawasan timur tengah.

Jika Arab Saudi berhasil menguasai Syiria, peran Iran di Syiria maupun di timur tengah akan berkurang secara drastis dan juga penjualan minyak Iran sebagai pesaing Arab Saudi juga akan bermasalah. Iran merupakan hambatan terbesar Arab Saudi dalam kepentingan nasionalnya. Dengan mengurangi peran Iran di Syiria akan memberikan peluang Arab Saudi dalam mencapai kepentingan dan dominasi ditingkat kawasan. Arab Saudi bisa saja menggantikan peran Iran di Syiria sebagai penyuplai minyak bagi Syiria dan hal ini tentu memberikan keuntungan ekonomi sekaligus bentuk upaya menyaingi Iran dalam segi ekonomi dan perdagangan minyak di timur tengah. Atas dasar Salah satu faktor inilah Arab Saudi merasa perlu mendukung pihak oposisi karena dengan tumbanganya Bashar Al-assad akan berdampak positif bagi ekonomi Arab Saudi.

---

<sup>24</sup> Maj Rob Taylor, *Pipeline Politic in Syria*, Armed Forces Journal, Edisi 21 Maret 2014

### C. Kepentingan Ideologi

Dalam sejarah kelompok Syiah merupakan pihak yang kalah. Syiah memiliki pandangan yang berbeda menyangkut perihal dunia dan Islam. Pandangan itu didasari konsep penderitaan dan harapan keselamatan. Menurut pandangan Syiah, pemimpin agama dan imam dipilih oleh Tuhan. Di akhir zaman nanti, seorang penyelamat akan datang dan mendirikan kerajaan tuhan yang penuh keadilan.<sup>25</sup>

Syiah mempercayakan segala perihal kepada Imam dan hal ini berbanding terbalik dengan kepercayaan Sunni. Bagi penganut Syiah, imam adalah perantara antara Tuhan dan umat. Karena hanya imam yang mengenal makna-makna yang tersirat dalam Al-Qur'an. Para imam juga bertugas menyampaikan isi Al-Qura'an kepada umat. kaum Syiah memiliki pandangan, bahwa ajaran imam tidak mungkin salah.<sup>26</sup>

Bagi penganut Islam Sunni sikap itu sudah seperti menentang ajaran agama. Warga Syiah dituduh sudah menyembah manusia yang dimaksudkan adalah Ali, menantu dan pengganti Muhammad. Syiah memiliki pandangan bahwa Ali adalah seseorang yang lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan manusia lainnya, sehingga sudah berbeda dari prinsip dasar agama Islam, bahwa hanya ada satu tuhan, dan manusia tidak boleh disembah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *"Sunni dan Syiah, Bersaing Sejak Dulu"*

<http://www.dw.com/id/sunni-dan-syiah-bersaing-sejak-dulu/a-16189563>, diakses 11 Juli 2017

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

Kaum Sunni yang merasa sukses dari awal tidak membesarkan permasalahan konflik di masa awal perpecahan Islam dan menganggap tuntutan kekuasaan dari kaum Syiah sebagai salah satu tindakan yang mengganggu. Sunni dan Syiah menolak sikap yang pernah terjadi di masa perpecahan Islam. Dan saat ini ditemukan bahwa Syiah dan Sunni hidup berdampingan dengan damai.

Konflik yang sering terjadi di timur tengah selalu saja berlatar belakang agama, dan sebagian konflik merujuk kepada konflik dimasa awal perpecahan Islam antara Syiah dan Sunni. Kita contohkan dengan perang saudara di Irak maupun di Syiria atau dengan konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran. Di seluruh dunia ada sekitar 1,6 miliar warga muslim. 85-90% menganut Islam Sunni. Jumlah penganut Syiah tidak diketahui dengan pasti, karena dari banyak negara tidak ada sensus yang mencatat agama warga negaranya dan selain itu kaum Syiah yang tinggal di wilayah-wilayah yang mayoritas penduduknya non Syiah tidak selalu mengungkapkan keyakinan mereka.<sup>28</sup>

Negara-negara di Afrika utara hingga gurun pasir sahara sebagian besar dan seluruh warga negaranya menganut Islam Sunni. Demikian pula dengan Arab Saudi, Bangladesh, Brunei, Malaysia dan Indonesia. Mayoritas rakyat Syiria di wilayah otonomi palestina juga Sunni. Iran menjadi satu satunya negara yang dimana Syiah menjadi agama negaranya. Di Irak dan Bahrein mayoritas penduduknya beragama Islam Syiah. Kaum Syiah yang jumlahnya cukup banyak berada di Afganistan, Kuwait, Pakistan dan Syiria.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

Banyak pengamat yang melihat kekacauan ini adalah perang merebut pengaruh antara Islam Sunni dan Islam Syiah. Yang dimana Sunni diwakili oleh Arab Saudi dan Syiah diwakili oleh Iran. Para pakar juga beranggapan bahwa kekacauan dan konflik yang terjadi ditimur tengah karena terkait dengan perbedaan antara Sunni dan Syiah yang tercampur aduk dengan kepentingan geopolitik dan geostrategis serta kepentingan-kepentingan pihak tertentu. Kehadiran Iran sering berujung pada tindakan represif pemerintahan Arab Saudi terhadap penduduk Syiah di timur.

“Terlalu sering aksi demonstrasi legitim kaum Syiah dituding sebagai pemberontakan yang dikendalikan oleh taهران “ (al-Monitor)

Oktober 2014, seorang ulama Syiah di Arab Saudi divonis hukuman mati atas tuduhan menyulut pemberontakan, vandalisme dan bersikap non kooperatif terhadap negara.<sup>29</sup> Pada tahun 1996, Riyadh tidak pernah melupakan teror bom yang didalangi oleh kaum Syiah. Sekitar 19 serdadu AS tewas ketika bom meledak di depan menara Khobar di Dharan dan 500 lainnya dinyatakan luka-luka.<sup>30</sup> Pengadilan AS kemudian menyebut Iran dan kelompok militan Hizbullah dalang dari serangan tersebut.

Sebaliknya, aktifis Syiah menuding Arab Saudi sering menuding mayoritas Sunni mendukung aksi teror terhadap kaum Syiah. Dalam akun twitter mereka menyebut serangan bom IS pada 22 Mei lalu sebagai teror dari Arab Saudi.<sup>31</sup> Arab

---

<sup>29</sup> “*Syiah-Sunni: Kebencian Mengakar di Arab Saudi*”  
<http://www.dw.com/id/syiah-sunni-kebencian-mengakar-di-arab-saudi/a-18492316>, diakses 11 Juli 2017

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*

Saudi merupakan negara simbol atas kepemimpinan Sunni di timur tengah. Arab Saudi menempatkan pilihan politiknya untuk mendukung Sunni dan membatasi Syiah. Bukan hanya membatasi Syiah didalam negerinya, Iran merupakan pesaing utama dalam hal ini yang merupakan negara dengan mayoritas Syiah ditimur tengah.

Dalam aspek politik domestik, kelompok kepentingan yang berasal dari pakar agama menjadi kelompok penting yang paling berpengaruh kedua setelah keluarga kerajaan. Faktor ini disebabkan oleh Arab Saudi berbasis Islam. Ulama memiliki peran yang terkemuka, ulama berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan praktik praktik kenegaraan sehingga ulama mempunyai peran langsung dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri melalui institusi-institusi pemerintahan. Peran ulama dalam politik Arab Saudi diperoleh dari tiga sumber yaitu, adanya akses langsung ke *Privilege* ke posisiteringgi dalam pembuatan keputusan, monopoli atas beberapa kementrian dan alat mobilitasi yang populer.<sup>32</sup>

Peran ulama di Arab Saudi sangat penting dalam masyarakat muslim di Arab Saudi. Dikerajaan Saudi, terdapat kebergantungan antara hubungan para ulama dan pemerintah. Dan hal ini, pemerintah yang mempunyai otoritas tertinggi dalam masyarakat akan berhadapan dengan ulama yang mempunyai otoritas dalam masalah keislaman dan menjadi panutan dalam masyarakat. Para ulama juga berperan sebagai basis legitimasi maupun membangkang dari pemerintah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abdulrhman A. Hussein, (2012). *So History Doesn't Forget: Alliances Behavior in Foreign Policy of the Kingdom of Saudi Arabia 1979-1990*, Bloomington: Authorhouse, hal. 57

<sup>33</sup> Hasbi Aswar, (2013), *Peran Ulama Dalam Kebijakan Pemerintah Saudi Studi Kasus: Kontraterorisme Dan Fenomena Arab Spring*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, hal. 9

Salah satu ulama terkemuka di Arab Saudi bernama Sheikh Abdul Aziz Alu Syaikh mengeluarkan fatwa wajib untuk memberikan dukungan baik materi maupun militer kepada pasukan (FSA) dalam perjuangannya melawan Bashar Al-Assad. Fatwa tersebut diedarkan ke masjid-masjid Saudi dan para khatib dalam sholat jum'at menyerukan kepada masyarakat Saudi untuk ikut membantu dalam memberikan bantuan kepada pejuang oposisi di Syria dengan menyumbangkan harta mereka.

Syaikh Abdul Aziz Alu juga mengungkapkan jika sumbangan tersebut sampai ke tangan pejuang Syria, hal ini merupakan bentuk jihad di jalan Allah dan setiap hal yang memperkuat peluang Syria dan melemahkan rezim Bashar itu diperintahkan secara Syar'i.<sup>34</sup> Fatwa yang dikeluarkan oleh para ulama Saudi didasarkan pada rezim Syria yang dihukumi kelompok murtad dan zindiq yang selalu menghina Islam. Sehingga memerangi mereka sama hukumnya dengan memerangi orang-orang murtad dan zindiq serta kewajiban untuk membatu muslim yang terzholimi. Peran fatwa yang dikeluarkan ulama Arab Saudi menunjukkan bawah peran ulama sangat berpengaruh dalam kebijakan pemerintahan Arab Saudi dalam mendukung kebijakan oposisi di Syria.<sup>35</sup>

Dalam kepentingannya Arab Saudi memilih mendukung masyarakat Syria yang didominasi oleh kelompok Sunni. Dalam arah politik luar negeri akan *Muslim Solidarity and Unity*, Arab Saudi dalam penerapannya dimana proaktif dalam

---

<sup>34</sup> Mufti Kerajaan Saudi: *Mendukung Pasukan FSA Wajib Menurut Syar'i* <http://kiblat.net>, diakses 11 April 2017

<sup>35</sup> *Jihad Suriah Menurut Pandangan Ulama Kontemporer*, <http://www.kiblat.net/2013/07/06/jihadsuriah-menurut-pandangan-ulama-kontemporer/>, diakses 11 Juli 2017

mendukung pemerintahan Sunnia dan lebih anti terhadap Syiah.<sup>36</sup> Syiria merupakan negara dengan mayoritas Sunni dan, akan tetapi Syiah Alawiyah yang merupakan sekte dari Syiah sebesar 12% adalah golongan minoritas, yang memegang peran penting dalam pemerintahan Syiria. Di masa kepemimpinan Hafez Al-assad, ia menyadari bahwa perlu menempatkan orang-orang kerpercayaannya yang berasal dari sekte Alwaiyah. Hafez meletakkan orang-orang kepercayaan pada yang paling penting dalam pemerintahan maupun dalam militer.

Begitu juga dengan Bashar Al-assad merupakan penganut Syiah Alawiyah, dimana dalam tata kabinet, kepolisian, intelijen dan militer di Syiria dikuasai oleh orang-orang kepercayaan Bashar sama seperti apa yang telah diperbuat Hafez Al-assad pada masa sebelumnya. Alawiyah mendapatkan perlakuan khusus di Syiria, hal ini lah yang menjadi pemicu konflik dengan golongan Sunni yang telah menjadi mayoritas tetapi tersingkirkan oleh pemerintahan Bashar Al-assad.

Upaya pemerintahan Syiah di Syiria telah mempertahankan rezim pemerintahannya dengan upaya militer. Opsisi di Syiria yang mencoba menjatuhkan pemerintahan Bashar harus berhadapan dengan pemerintahan Syiria yang didominasi oleh sekte Alawiyah. Tidak hanya militer Sunni, militer Syiria dilaporkan telah melakukan tindakan kekerasan dan pembunuhan terhadap sipil di Syiria yang berasal dari golongan Sunni, bahkan camp pengungsian warga sipil Sunni Syiria dengan jumlah 27.000 orang di kota Aرسال yang berlokasi di perbatasan Syiria-Lebanon mendapatkan serangan udara.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muhittin Ataman, *Turkey and Saudi Arabia: Newly Discovered Partners?*, SETA Policy Brief, Brief no: 57, Juli 2012, hal. 4-10

<sup>37</sup> *Ibid*

Pembunuhan terhadap kelompok Sunni oleh rezim pemerintahan Syiria menuntukan komisaris HAM UN Navin Pillay, sejak maret 2011 yang diperkirakan korban tewas sebanyak 100.000 jiwa. Pillay mengatakan memiliki data yang menunjukkan pembunuhan tersebut dan dan kepala negara Syiria Bashar Al-Assad telah melakukan kejahatan perang sebagai kepala negara.<sup>38</sup>

Atas dasar pembunuhan massal yang dilakukan kepala negara Syiria itu Arab Saudi mengecam Bashar. Arab Saudi memiliki kedekatan ideologi Sunni dengan oposisi di Syiria pada akhirnya turut campur membantu dan mendukung pihak oposisi. Terlebih lagi Arab Saudi sejak awal merupakan negara yang menganut paham Anti-Syiah. Disisi lain, sekutu Syiria adalah Iran yang memiliki paham yang sama dengan pemerintahan Bashar, memiliki ideologi yang sama. Secara ideologi bisa dibilang Arab Saudi telah memimpin di timur tengah, karena Syiah merupakan kaum minoritas, dengan perbandingan 85% dan Syiah 15%. Dan juga Arab Saudi merupakan negara yang pada dasarnya tempat kelahiran ajaran Islam dan tempat kota-kota suci umat muslim diseluruh dunia.<sup>39</sup>

Arab Saudi memiliki kedekatan dengan oposisi Syiria yang merupakan golongan Sunni dan juga sebagai mayoritas di Syiria. Raja Salman beserta pemerintahan dan masyarakat mengutuk tindakan apa yang telah diperbuat oleh Bashar terhadap masyarakatnya sendiri yang bergolongan Sunni. Jika rezim Bashar tumbang tentunya pemerintahan selanjutnya akan Pro kepada Arab Saudi yang mempunyai paham yang sama. Atas dasar itulah keberhasilan Arab Saudi dalam

---

<sup>38</sup> “Presiden Suriah Terlibat Kejahatan Perang”,  
[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/12/131202\\_suriah\\_pbb](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/12/131202_suriah_pbb), diakses 11 Mei 2017

<sup>39</sup> Council on Foreign Relation, *The Sunni-Shia Divide*  
< [http://www.cfr.org/peace-conflictand-human-rights/sunni-shia-divide/p33176#/#/](http://www.cfr.org/peace-conflictand-human-rights/sunni-shia-divide/p33176#/), diakses 11 Juli 2017



mengganti rezim pemerintahan Syiria tidak akan terlepas dari persaingan ideologi Syiah dan Sunni.

Jika oposisi di Syiria berhasil menggulingkan pemerintahan Syiria tentunya Syiria akan dikuasi oleh rezim Sunni dan hal ini merupakan kemenangan besar bagi Sunni dan Arab Saudi. Berhasilnya oposisi menjatuhkan Bashar akan membuat legitimasi dan eksistensi Sunni golongan Sunni di timur tengah. Dan bantuan Arab Saudi terhadap oposisi di Syiria merupakan bentuk kehadiran Arab Saudi sebagai negara Sunni terdepan ditimur tengah.